

---

# **JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE**

<http://journal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

---

## **Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Pengelolaan Dana BOS**

Hestie Alfariana Putri

Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia

[hstieap@gmail.com](mailto:hstieap@gmail.com)

---

### **Informasi Artikel**

Catatan Artikel:

Diterima 24 Januari 2025

Revisi disetujui 24 Agustus 2025

Dipublikasi 30 September

Kata kunci: Transparansi,  
Akuntabilitas, Partisipasi,  
Stakeholders, Dana BOS

**DOI:** [10.55098/a663vh58](https://doi.org/10.55098/a663vh58)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi pemangku kepentingan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama di Kota Jayapura. Menemukan bahwa transparansi berkontribusi positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana, memastikan penggunaan anggaran yang lebih tepat sasaran. Namun, hasil menunjukkan bahwa akuntabilitas dan partisipasi pemangku kepentingan tidak memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis mengindikasikan pentingnya peningkatan transparansi dalam mendukung tata kelola BOS yang efektif, sementara akuntabilitas dan partisipasi memerlukan pengelolaan yang lebih terarah untuk mencapai impact yang lebih optimal. Temuan ini memberikan wawasan bagi kebijakan pemerintah dan sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan dana BOS guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa, dan pemerintah Indonesia telah mengambil langkah signifikan dalam memfasilitasi akses pendidikan melalui penyediaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia memperoleh pendidikan yang layak tanpa terkendala biaya, program ini telah menjadi salah satu pilar dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas (Kafomay, 2020). Dana BOS yang distribusinya didasarkan pada jumlah siswa di sebuah sekolah telah dirancang untuk mendukung kegiatan operasional sekolah sehari-hari, dari perluasan akses hingga peningkatan fasilitas Pendidikan (Wardani, Gst, & Kurniawan, 2019).

Dalam perjalanan pelaksanaannya, program BOS menghadapi beberapa tantangan seperti transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Transparansi mengharuskan sekolah untuk memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu tentang penggunaan dana, memungkinkan masyarakat untuk memantau dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan transparansi, pengawasan

masyarakat terhadap pengelolaan dana ini dapat meningkat, sehingga kemungkinan penyalahgunaan dapat diminimalkan. Namun, kendala seperti pelaporan yang tidak tepat waktu dan ketidaksesuaian dokumen pendukung menjadi penghalang signifikan.

Pandemi COVID-19 menambah kompleksitas dalam pengelolaan dana BOS, di mana penelitian oleh (Fitriah, 2021), menunjukkan bahwa pandemi memperlambat akses langsung untuk memantau pengelolaan dana di lapangan. Ini menggarisbawahi perlunya sistem manajemen yang lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi situasi krisis, guna menjaga transparansi dan akuntabilitas di tengah keterbatasan fisik dan administrasi. Sejalan dengan itu, akuntabilitas sebagai kewajiban untuk melaporkan penggunaan dana secara jujur dan bertanggung jawab menjadi krusial dalam memastikan setiap rupiah digunakan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik (Habibatulloh, Widodo, & Murni, 2022). Di sisi lain, partisipasi pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, dan komite sekolah dalam proses perencanaan dan pengawasan dana BOS dapat memperkuat implementasi dan meningkatkan kepercayaan publik. Penelitian oleh (Fitriah, 2021) menyoroti bahwa meskipun partisipasi dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) telah diterapkan, sering kali peran mereka terbatas hanya pada usulan kebutuhan. Ini menunjukkan bahwa partisipasi yang lebih mendalam dan inklusif diperlukan untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan dana. Meskipun manfaat program BOS tidak diragukan lagi, laporan menyebutkan tantangan dalam penyerapan dan penggunaan dana yang mencakup penyalahgunaan dana, ketidakselarasan dengan kebutuhan lokal, hingga keterlambatan administrasi (Navisya, 2024). Sehingga, pemerintah telah berupaya meningkatkan proses seleksi dan distribusi dana melalui mekanisme elektronik e-BOS, bertujuan meminimalkan korupsi dan mempercepat alokasi dana (Mengajar, 2024). Namun, perjalanan menuju pengelolaan dana BOS yang optimal tidaklah mudah. Masuknya wacana penggunaan dana BOS untuk kebutuhan non-pendidikan, seperti makan siang gratis, mengundang perdebatan mengenai prioritas penggunaan dana (DATA, 2024). Ketergantungan pada alokasi yang tepat dan transparansi penggunaan menjadi dasar untuk memastikan bahwa program ini mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional (Ekowati, 2015).

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi lebih jauh pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi pemangku kepentingan terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama di Kota Jayapura. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk memperbaiki kebijakan pengelolaan dana BOS di masa mendatang. Penelitian ini diyakini akan memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas tata kelola Dana BOS yang berkelanjutan, terutama dengan memperkuat elemen transparansi dan akuntabilitas, serta meningkatkan partisipasi aktif stakeholder dalam proses implementasinya.

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Transparansi**

Transparansi adalah syarat penting untuk partisipasi masyarakat yang lebih sehat dan aktif (Gumilar, 2012). Tanpa informasi yang cukup tentang penganggaran, masyarakat tidak bisa mengetahui, menganalisis, atau mempengaruhi kebijakan yang dibuat. Mereka kehilangan kesempatan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Transparansi menjadi elemen penting dalam memastikan partisipasi publik dan pengawasan terhadap kebijakan anggaran. Transparansi memberi kesempatan kepada aktor di luar eksekutif untuk memengaruhi kebijakan terkait alokasi anggaran. Dengan menyediakan informasi yang terbuka, berbagai perspektif kreatif dan berbeda dapat muncul dalam debat anggaran, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif dan

berbasis kebutuhan publik. Akses terhadap informasi memungkinkan masyarakat serta anggota legislatif untuk mengawasi keputusan dan kinerja pemerintah. Jika informasi tidak bebas, fungsi pengawasan menjadi tidak efektif.

Definisi transparansi (Solihat & Sugiharto, 2011) melibatkan pemberian informasi yang akurat dan tepat waktu tentang berbagai aspek, termasuk kebijakan anggaran, dokumen anggaran, laporan pertanggungjawaban, dan usulan dari publik. Konsep ini juga menekankan keberadaan sistem yang menyediakan informasi bagi masyarakat, memastikan bahwa semua tindakan dan kebijakan pemerintah dilakukan dengan keterbukaan.

### Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban bagi pihak yang diberi amanah, seperti kepala sekolah, wakil dan bendahara, untuk mempertanggungjawabkan, menyampaikan, dan melaporkan semua aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka harus mengungkapkan seluruh kegiatan tersebut dengan jelas dan transparan. Pertanggungjawaban ini diberikan kepada pihak yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta laporan tersebut, guna memastikan bahwa amanah telah dilaksanakan dengan transparan, profesional, dan sesuai dengan aturan yang berlaku (Ramdhani, 2022).

Akuntabilitas bertujuan untuk mendorong tercapainya tanggung jawab dalam kinerja sekolah sebagai salah satu elemen penting dalam menciptakan institusi pendidikan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Sekolah harus memahami bahwa mereka memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil kerja mereka kepada masyarakat. Selain itu, akuntabilitas juga berfungsi untuk menilai kinerja sekolah dan mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan, serta melibatkan publik dalam mengawasi pelaksanaan layanan tersebut. Di samping itu, akuntabilitas juga berfungsi untuk memastikan bahwa komitmen dalam pelayanan pendidikan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

### Partisipasi Stakeholders

Partisipasi pemangku kepentingan merupakan proses di mana individu dan kelompok berperan aktif dalam berbagai tahap pengelolaan sekolah, mencakup pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi (Hanniyah, 2014). Partisipasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan diharapkan dapat mendorong keterlibatan semua pihak yang berkepentingan, baik secara pribadi maupun kolektif.

Meningkatkan partisipasi dalam pendidikan adalah untuk menciptakan suasana yang lebih terbuka dan demokratis. Dalam konteks ini, semua pihak di sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf, serta masyarakat seperti orang tua dan tokoh masyarakat, dapat berperan aktif dalam mengelola pendidikan. Partisipasi ini mencakup proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan (Saade, 2011).

Tujuan utama peningkatan partisipasi *Stakeholders* (Solihat & Sugiharto, 2011) untuk Mendorong dedikasi dan kontribusi aktif para pemangku kepentingan dalam mendukung pendidikan di sekolah, baik melalui ide-ide cemerlang, kecakapan, moralitas, bantuan finansial, maupun kontribusi berupa material dan perlengkapan. Memperkuat peran strategis pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari penasihat, pendukung, penghubung sumber daya, pengawas, hingga penyedia layanan pendidikan. Menjamin setiap kebijakan dan keputusan pendidikan di sekolah sejalan dengan aspirasi para pemangku kepentingan, menjadikan suara mereka sebagai pedoman utama dalam proses pengambilan keputusan.

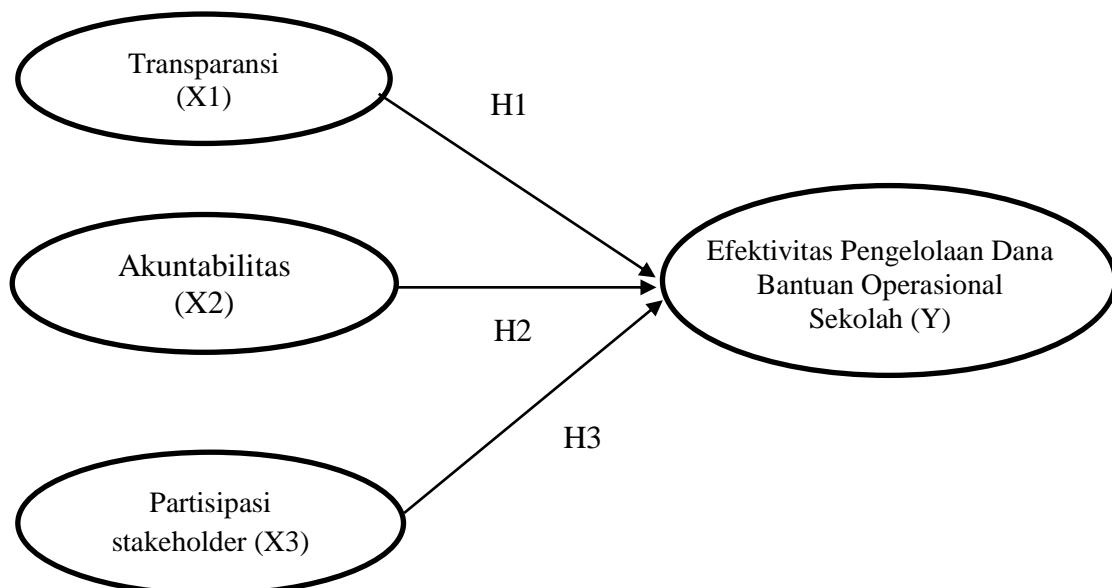
## Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Efektivitas diartikan sebagai kemampuan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditetapkan. Ketika sebuah organisasi berhasil mencapai tujuannya, hal ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut beroperasi secara efektif. Selain itu, efektivitas juga bisa diartikan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan suatu tindakan atau kualitas hasil dari suatu pekerjaan. Dengan demikian, efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dengan baik (Widjayanti, 2010).

Pengelolaan merupakan proses merencanakan, mengatur, memimpin dan mengawasi upaya anggota organisasi dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ermansyah & Mus, 2022). Dana BOS yaitu bantuan yang pemerintah untuk mengurangi biaya pendidikan siswa yang kurang mampu dan memudahkan untuk dapat mengakses layanan pendidikan dasar untuk lebih berkualitas hingga menyelesaikan program 9 (sembilan) tahun wajib belajar. Melalui program BOS, sekolah serta orang tua mendapatkan dukungan agar menyediakan pendidikan yang sangat layak bagi anak Indonesia. Dana BOS diprioritaskan agar pembiayaan operasional yang tidak bersifat pribadi, meskipun juga memungkinkan untuk mendanai kegiatan lain yang termasuk kategori biaya personel dan biaya lainnya seperti investasi. Tujuan utama dari program BOS adalah meringankan beban pada masyarakat terkait biaya pendidikan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas selama sembilan tahun wajib belajar.

## Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah dasar pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara konsep atau variabel dalam sebuah penelitian dengan memberikan penjelasan teoritis tentang bagaimana dan mengapa fenomena tertentu terjadi. Tujuan utama kerangka teoritis adalah untuk membangun fondasi yang kuat bagi penelitian. Ini memastikan bahwa penelitian memiliki basis yang ilmiah dan didukung oleh pengetahuan yang sudah ada, sehingga hasilnya lebih dapat dipercaya dan bermakna. Kerangka teoritis juga membantu membatasi ruang lingkup penelitian sehingga fokusnya tetap terjaga (Yusuf & Khasanah, 2019).



Gambar 1. Kerangka Teoritis

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada pengolahan dan analisis data berbasis numerik menggunakan metode statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur dan menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui data yang terukur (Sugiyono, 2008). Populasi pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama di Kota Jayapura yang mencakup 37 sekolah. Dalam studi ini, metode yang diterapkan untuk memilih sampel adalah Purposive Sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel dipilih dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu Sekolah Menengah Pertama di Kota Jayapura yang terakreditasi A dan B. Berdasarkan kriteria ini, terpilih 34 sekolah sebagai sampel penelitian. Pemilihan 34 sekolah ini dilakukan dengan mempertimbangkan luasnya penyebaran objek penelitian dan keterbatasan sumber daya, termasuk tenaga, waktu, dan biaya. Untuk pengumpulan data, kuesioner dengan pernyataan tertulis disebarluaskan langsung kepada para responden. Kuesioner ini diantarkan ke lokasi penelitian atau dikirimkan melalui WhatsApp kepada responden.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21. Teknik ini digunakan untuk mengeksplorasi dampak dari variabel independen, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi stakeholders, terhadap variabel dependen, yakni efektivitas pengelolaan Dana BOS. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji untuk memastikan tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Untuk menguji validitas data, digunakan perhitungan statistik dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Dengan interpretasi hasil uji validitas jika  $r$  hitung positif  $> r$  tabel, maka instrumen atau variabel dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung positif  $< r$  tabel maka instrumen atau variabel dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung negatif  $> r$  tabel, maka instrumen atau variabel tersebut tidak valid. Untuk menguji apakah suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang memadai, digunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Arikunto, 1998). Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,7$  maka dianggap Reliabel. jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $< 0,7$ , maka tidak Reliabel.

Uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model estimasi yang digunakan memenuhi syarat regresi linear klasik. Model regresi hanya dianggap valid jika terbebas dari berbagai pelanggaran terhadap asumsi ini. Asumsi klasik merupakan fondasi penting dalam analisis regresi, yang bertujuan menjaga keakuratan, keandalan, dan interpretasi model. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka hasil analisis dapat menggambarkan hubungan antarvariabel secara valid dan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan.

Menurut (Susanti, 2020), pengujian regresi berganda merupakan tahapan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, dan hasil regresi dapat dilihat koefisien. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial dengan menganggap variabel lainnya konstan (Nupus, 2021). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> adalah diantara 0 dan 1.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan hasil dari data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang didistribusikan	102
2	Kuesioner yang tidak kembali	13
3	Kuesioner yang kembali	89
4	Kuesioner yang tidak lengkap	0
5	Kuesioner yang diolah	89
<i>Respon rate</i>		87,25

Sumber : data primer yang diolah penulis,2025

Sebanyak 102 kuesioner telah d1distribusikan dalam penelitian ini, namun 13 di antaranya tidak berhasil dikembalikan dengan alasan tercerer atau hilang. Kuesioner yang berhasil dikembalikan berjumlah 89, sehingga kuesioner yang diolah untuk analisis mencapai 89 atau sekitar 87%.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Data**

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Transparansi (X1)	X1.1	0,2084	0,743	Valid
	X1.2	0,2084	0,492	Valid
	X1.3	0,2084	0,554	Valid
	X1.4	0,2084	0,743	Valid
	X1.5	0,2084	0,557	Valid
	X1.6	0,2084	0,641	Valid
	X1.7	0,2084	0,591	Valid
	X1.8	0,2084	0,559	Valid
	X1.9	0,2084	0,653	Valid
Akuntabilitas (X2)	X2.1	0,2084	0,697	Valid
	X2.2	0,2084	0,734	Valid
	X2.3	0,2084	0,485	Valid
	X2.4	0,2084	0,591	Valid
	X2.5	0,2084	0,670	Valid
	X2.6	0,2084	0,714	Valid
	X2.7	0,2084	0,372	Valid
	X2.8	0,2084	0,493	Valid
Partisipasi stakeholders (X3)	X3.1	0,2084	0,720	Valid
	X3.2	0,2084	0,582	Valid
	X3.3	0,2084	0,699	Valid
	X3.4	0,2084	0,707	Valid
	X3.5	0,2084	0,759	Valid
	X3.6	0,2084	0,793	Valid
	X3.7	0,2084	0,541	Valid
	X3.8	0,2084	0,652	Valid
	X3.9	0,2084	0,643	Valid
	X3.10	0,2084	0,720	Valid
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)	Y1	0,2084	0,618	Valid
	Y2	0,2084	0,629	Valid
	Y3	0,2084	0,647	Valid
	Y4	0,2084	0,492	Valid
	Y5	0,2084	0,618	Valid
	Y6	0,2084	0,547	Valid
	Y7	0,2084	0,647	Valid
	Y8	0,2084	0,674	Valid

Sumber: data diolah SPSS 21, 2025

Tabel 2 semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel pada derajat kebebasan ( $df = N - 2$  atau 87) akuntabilitas, transparansi, partisipasi *stakeholders*, dan efektivitas pengelolaan dana BOS menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel yang sebesar 0,2084. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas, transparansi, partisipasi *stakeholders*, dan efektivitas pengelolaan dana BOS dianggap valid.

**Tabel 3  
Hasil Uji Reliabilitas**

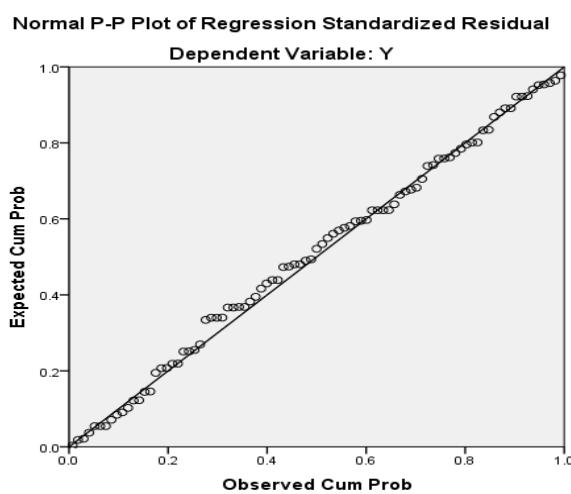
Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
	Based on Standardized Item		
Transparansi	0,785	0,70	Reliabel
Akuntabilitas	0,737	0,70	Reliabel
Partisipasi Stakeholders	0,863	0,70	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan dana BOS	0,792	0,70	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS 21, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah lolos uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) di atas 0,7. Hal ini menandakan bahwa pengukuran tiap variabel dari kuesioner dapat diandalkan. Dengan tingkat reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten dan terpercaya untuk mengevaluasi variabel penelitian. Oleh karena itu, semua pertanyaan dalam variabel transparansi dinyatakan valid.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot**

Merujuk Gambar 2, terlihat baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat menunjukkan distribusi normal, yang ditandai dengan penyebaran data di sekitar garis diagonal. Untuk mengecek normalitas data secara lebih akurat, digunakan uji

Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std.	2.83527383
		Deviation	
Most Differences	Extreme	Absolute	.062
		Positive	.028
		Negative	-.062
		Kolmogorov-Smirnov Z	.582
		Asymp. Sig. (2-tailed)	.887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** data diolah SPSS 21, 2025

Tabel 4 nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,887, yang melebihi ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dalam variabel transparansi dapat dinyatakan valid, memastikan bahwa analisis data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk keandalan hasil.

### **Uji Multikolinieritas**

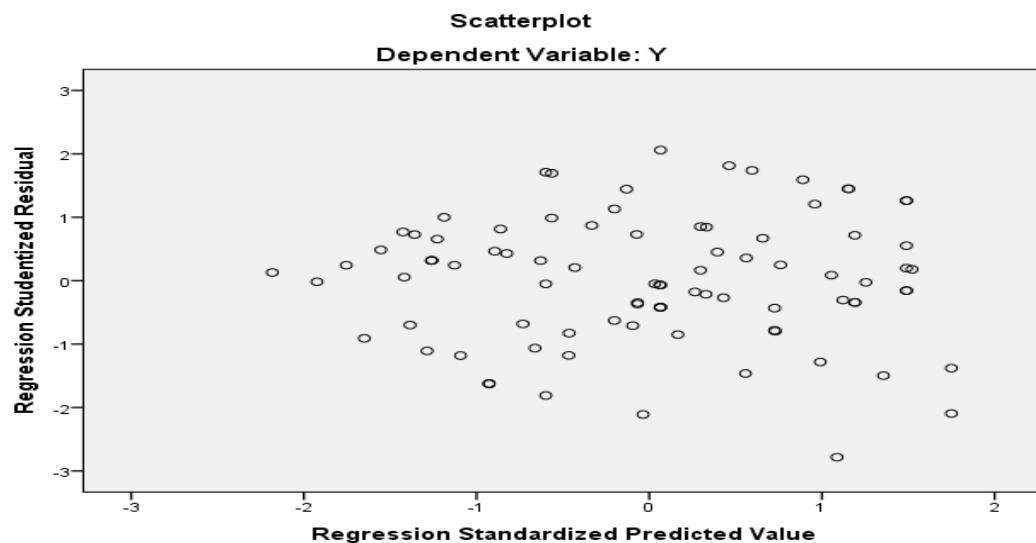
**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Transparansi	0,597	1.676
Akuntabilitas	0,615	1.627
Partisipasi Stakeholders	0,723	1.384

**Sumber:** data diolah SPSS, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas di antara variabel independen, sebagaimana dibuktikan dengan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun tidak mengalami masalah multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3 Grafik Plot atau Scatterplot**

Sumber: data diolah SPSS 21, 2025

Dari gambar 3 pada scatterplot, terlihat bahwa plot tersebar secara acak di sekitar angka nol pada sumbu Regression Studentized Residual. Ini mengindikasikan bahwa, berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik, model regresi yang dibangun bebas dari gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, semua pertanyaan dalam variabel transparansi dapat dianggap valid.

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig	Keterangan
Constant	16.764			
Transparansi	0.313	3.066	0,003	Signifikan
Akuntabilitas	0,209	1.687	0,095	Tidak Signifikan
Partisipasi Stakeholders	-0,52	-0.687	0,493	Tidak Signifikan
R Square	0.237			
Adjusted R Square	0,210			
T table	1.987			

Sumber: data diolah SPSS 21, 2025

Berdasarkan tabel maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = Trans 16.764 + Akun 0,313X_1 + PS 0,209X_2 - EPDB 0,52X_3 + \varepsilon$$

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 7**  
**Uji Parsial T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.764	3.777		4.438	.000		
Transparansi	.313	.102	.376	3.066	.003	.597	1.676
Akuntabilitas	.209	.124	.204	1.687	.095	.615	1.627
Partisipasi Stakeholder	-.052	.075	-.077	-.687	.494	.723	1.384

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Sumber: data diolah SPSS 21, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial t, pembahasan tentang hipotesis penelitian untuk uji parsial t dapat disusun. Namun, sebelum itu, perlu ditentukan terlebih dahulu nilai t-tabel. Rumus untuk menghitung t-tabel adalah  $n-k$  di mana jumlah responden ( $n$ ) adalah 89 dan jumlah variabel penelitian ( $k$ ) adalah 3. Oleh karena itu, nilai t-tabel adalah  $89 - 4$ , dan dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel t adalah 1,987

## Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam model regresi ini menunjukkan bahwa sekitar 21.1% variasi pada variabel dependenn dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen seperti Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Stakeholders. Nilai  $R^2$  ini memberi gambaran bahwa meskipun model ini memiliki kontribusi terhadap pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen, masih ada sekitar 78.9% variasi yang tidak dapat dijelaskan.

## Pembahasan

### Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung 3,066 melebihi t-tabel 1,987 dan p-value 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05. Ini menandakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan transparansi dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan kata lain, semakin terbuka dan jelas informasi mengenai penggunaan dana BOS, semakin efektif pula dana tersebut dalam mendukung kegiatan operasional dan pendidikan di sekolah. Kejelasan ini memberikan dampak langsung dalam meningkatkan pengawasan, yang pada gilirannya mendorong penggunaan dana yang lebih tepat sasaran.

Penelitian terdahulu juga memberikan bukti yang sejalan dengan temuan ini (Nuples, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana BOS, efektivitas pengelolaan tersebut dapat ditingkatkan. Namun hasil temuan ini bertolak belakang dengan (Sari, 2021) bahwa meskipun transparansi sudah diterapkan dalam pengelolaan dana BOS, hal itu tidak secara langsung meningkatkan efektivitas penggunaan dana.

### Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS

Pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 1,687 dan p-value sebesar 0,095, yang lebih besar dari alpha 0,05. Artinya, akuntabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di SMP di Kota Jayapura, sehingga

hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun akuntabilitas merupakan konsep penting dalam pengelolaan anggaran, faktor ini mungkin tidak cukup kuat untuk menjamin efektivitas penggunaan dana BOS di wilayah tersebut. Ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan akuntabilitas itu sendiri.

Sejalan dengan hasil kajian yang telah dilakukan (Sine, Tunti, & Rafael, 2021) dimana akuntabilitas dan transparansi secara signifikan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS SMK 45 Jakarta. Namun berlatar belakang yang dilakukan oleh (Nurdiani & Nugraha, 2018) bahwa meskipun akuntabilitas dan transparansi diterapkan, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA SASAMA.

### **Pengaruh Partisipasi Stakeholders Terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS**

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan hipotesis ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa partisipasi stakeholders berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Temuan ini mungkin mengejutkan, karena biasanya partisipasi stakeholders diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan anggaran dengan memberikan masukan, pengawasan, dan dukungan. Namun, dalam konteks pengelolaan dana BOS, terlalu banyaknya intervensi atau ketidakcocokan antara kepentingan berbagai pihak bisa menghambat proses pengambilan keputusan yang efisien. Ketika berbagai stakeholders, seperti orang tua, komite sekolah, dan pihak lainnya, terlibat terlalu aktif dalam proses pengelolaan, hal ini justru bisa menyebabkan kebingungan, konflik kepentingan, atau bahkan memperlambat implementasi kebijakan yang sudah direncanakan.

(Hanniyah, 2014) Sejalan dengan menemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Namun, partisipasi stakeholders tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Temuan ini tidak sejalan dengan (Rakhmawati, 2018) yang dimana menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Selain itu, partisipasi stakeholders memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana BOS.

### **Kesimpulan**

Pentingnya transparansi dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Pertama di Kota Jayapura, yang terbukti berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana. Hal ini menegaskan bahwa keterbukaan informasi dapat meningkatkan penggunaan dana yang lebih tepat sasaran. Namun, akuntabilitas dan partisipasi stakeholders tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap pelaksanaan dan keterlibatan dalam tata kelola BOS. Temuan ini memberi wawasan penting bagi kebijakan peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan dana BOS yang lebih transparan dan efektif.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- DATA, K. (2024). Problematika Tak Efektifnya Anggaran Pendidikan di Indonesia. Retrieved from <https://katadata.co.id>

- Ekowati, S. (2015). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 03 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Ermansyah, R., & Mus, S. (2022). PENGELOLAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) PADA SMA NEGERI 2 SINJAI DI KABUPATEN SINJAI. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 160-173.
- Fitriah, M. (2021). *Analisis Pengelolaan Dana Pendidikan di SMA Negeri 43 Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Gumilar, I. (2012). Partisipasi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Akuatika Indonesia*, 3(2), 244417.
- Habibatulloh, K. N., Widodo, S., & Murni, T. (2022). Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C. *The Manager Review*, 4(1), 129-154.
- Hanniyah, H. (2014). *PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI STAKEHOLDERS TERHADAP EFISIENSI PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Utara)*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA,
- Kafomay, B. (2020). Analisis Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Peningkatan Pelayanan Pendidikan Di SMA Negeri 4 Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 5(2), 125-150.
- Mengajar, P. (2024). Juknis Pengelolaan Dana BOS Tahun 2024 (PERMENDIKBUD Tahun 2023). Retrieved from <https://www.panduanmengajar.com>
- Navisyah, D. (2024). *Analisis Pengaturan Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Berdasarkan PERMENDIKBUD RISTEK Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan*. Universitas Jambi,
- Nupus, S. H. (2021). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos (Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
- Nurdiani, M. S., & Nugraha, N. (2018). Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 49-60.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95-112.
- Ramdhani, R. F. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 4(2), 95-104.
- Saade, K. (2011). PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS): Implementasinya pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 16-29.

- Sari, L. D. (2021). *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos)(Studi Pada Smk Negeri 2 Depok Sleman)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
- Sine, E. P., Tunti, M. E. D., & Rafael, S. J. M. (2021). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (Studi pada sekolah di Kota Kupang). *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(1), 1-8.
- Solihat, E., & Sugiharto, T. (2011). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Pendidikan terhadap partisipasi orangtua murid di sma negeri 107 jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 14(2).
- Sugiyono, M. (2008). Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Susanti, H. (2020). Penerapan Good School Governance (GSG) Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional (BOS) Sekolah Dasar Kota Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 74-84.
- Wardani, P. A. S. K., Gst, A. K. R. S. D., & Kurniawan, P. S. (2019). Analisis Penyebab Terjadinya Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)(Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(2), 33-44.
- Widjayanti, N. D. (2010). Evaluasi penyajian laporan keuangan kota surakarta berdasarkan Permendagri nomor 13 tahun 2006 yang diubah dengan Permendagri nomor 59 tahun 2007.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, 80, 1-23.